

III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan landasan berpikir yang digunakan peneliti dalam memahami realitas sosial serta menentukan cara pandang terhadap objek yang diteliti. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Syahputra dalam (Nurhaswinda *et al.* 2025) paradigma konstruktivisme atau interpretivisme adalah paradigma yang menganggap bahwa realitas sosial bersifat subjektif, dibentuk oleh pengalaman dan persepsi individu, serta tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan budaya.

Dalam pandangan ini, kebenaran tidak bersifat absolut, tetapi merupakan hasil konstruksi makna yang dibangun oleh individu berdasarkan pengalaman, interpretasi, serta interaksi dengan lingkungan sosialnya (Haryanto, 2023). Dalam konteks penelitian ini, paradigma konstruktivisme digunakan untuk memahami bagaimana komunikasi antarpribadi yang terjadi berperan dalam membentuk citra diri individu. Citra diri dalam penelitian ini tidak dipandang sebagai sesuatu yang statis atau terbentuk secara instan, citra diri dipahami sebagai hasil konstruksi sosial yang terbentuk melalui pengalaman komunikasi yang dimaknai oleh individu dalam konteks komunitas.

Penggunaan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini memungkinkan penulis untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif anggota komunitas dalam berkomunikasi, serta memahami bagaimana makna-makna yang terbentuk dari interaksi tersebut berkontribusi terhadap pembentukan citra diri. Maka, paradigma ini dinilai sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman proses dan makna dalam komunikasi antarpribadi.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena komunikasi antarpribadi dalam pembentukan citra diri berdasarkan pengalaman subjektif individu. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menggali makna, persepsi, serta interpretasi informan terhadap pengalaman komunikasi yang mereka alami dalam kehidupan komunitas. Creswell dalam (Radianto, 2023) menyatakan bahwa, Penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berasal dari masalah sosial.

Pendekatan kualitatif memandang bahwa realitas sosial bersifat dinamis, kompleks, dan tidak dapat dipisahkan dari konteksnya (Moleong & J, 2014). Maka, penelitian kualitatif tidak berfokus pada pengukuran variabel secara kuantitatif, melainkan pada pemahaman terhadap proses, interaksi, serta makna yang terbentuk dalam suatu fenomena sosial (Sirajuddin, 2023). Data yang dihasilkan dalam pendekatan ini umumnya berbentuk narasi deskriptif yang diperoleh melalui interaksi langsung antara penulis dan informan.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana komunikasi antarpribadi yang terjadi di dalam komunitas mahasiswa Kuningan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penulis dapat menggali secara mendalam pengalaman komunikasi yang dialami oleh anggota komunitas, termasuk bagaimana mereka menerima umpan balik, menafsirkan interaksi, serta membangun persepsi terhadap diri sendiri. Maka, pendekatan kualitatif dinilai tepat karena mampu menangkap proses dan dinamika pembentukan citra diri yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

3. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Desain deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis mengenai fenomena

komunikasi antarpribadi dalam pembentukan citra diri, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Menurut Samsu dalam (Syahrizal & Jailani, 2023), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya

Dalam konteks penelitian ini, desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana proses komunikasi antarpribadi yang terjadi di dalam komunitas mahasiswa Kuningan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung berlangsung, serta bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap pembentukan citra diri anggota komunitas. Penulis berupaya mengungkap berbagai pengalaman komunikasi yang dialami informan, termasuk interaksi, umpan balik, serta dinamika hubungan antarpribadi yang terjadi dalam lingkungan sosial. Maka, desain deskriptif dalam penelitian ini memungkinkan penulis untuk menangkap fenomena secara utuh, kontekstual, dan mendalam sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan.

4. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian yang umum digunakan dalam pendekatan kualitatif, diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi Langsung

Observasi adalah suatu alat yang dipakai sebagai pengukur tingkah laku individu, atau suatu proses kegiatan yang sedang diamati (Sarita & Imawati, 2022). Observasi artinya pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang ada di objek penelitian. Melalui observasi, Penulis

dapat memperoleh data yang bersifat faktual dan kontekstual terkait perilaku komunikasi yang terjadi dalam lingkungan penelitian.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap interaksi antar anggota komunitas mahasiswa Kuningan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, baik dalam kegiatan formal seperti rapat dan diskusi, maupun dalam interaksi informal sehari-hari. Penulis mengamati bagaimana proses komunikasi antarpribadi berlangsung, termasuk bentuk komunikasi verbal dan nonverbal, pola interaksi, serta dinamika hubungan antar anggota.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara penulis dengan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam (Arianto & Rani, 2024). Dalam penelitian kualitatif, wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta makna yang dimiliki oleh informan terkait fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara yang bersifat semi-terstruktur. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi penulis untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kondisi di lapangan, tanpa keluar dari fokus penelitian.

Wawancara dilakukan kepada anggota komunitas mahasiswa Kuningan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang memenuhi kriteria sebagai informan penelitian. Pertanyaan wawancara diarahkan untuk menggali pengalaman komunikasi antarpribadi yang dialami informan, seperti keterbukaan dalam berkomunikasi, empati antar anggota, dukungan sosial, serta bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi pembentukan citra diri mereka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian

(Saadi, 2023). Dokumen tersebut dapat berupa arsip, catatan, foto kegiatan, maupun data tertulis lainnya yang relevan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan antara lain berupa foto kegiatan komunitas, struktur keanggotaan, serta catatan kegiatan yang menunjukkan adanya interaksi antar anggota dalam komunitas.

Data dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung yang dapat memperkuat hasil temuan penelitian, serta memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai konteks penelitian.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dihitung sejak diterbitkannya surat keputusan penetapan dosen pembimbing, dengan rincian sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Tabel Waktu Penelitian

No	Waktu	Keterangan
1.	April 2026	BAB I, II, dan III
2.	Mei 2026	Pengumpulan data
3.	Juni 2026	Pengolahan data

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian pada penelitian *“Peran Komunikasi Antarpribadi dalam Pembentukan Citra Diri di Komunitas Mahasiswa Kuningan UIN Sunan Gunung Djati Bandung”* dilakukan di kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan di Gedung Sekretariat KMK Bandung Raya, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung.

C. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis disusun sebagai bentuk perencanaan dalam setiap tahapan penelitian, mulai dari persiapan hingga penyelesaian. Rincian waktu dan tahapan pelaksanaan penelitian tersebut disajikan secara sistematis pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Tabel Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Persiapan							
2.	Bab I,II, dan III							
3.	Pengumpulan data							
4.	Pengolahan data							
5.	Penyelesaian							

D. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus utama yang menjadi kajian dalam penelitian dan berkaitan dengan fenomena atau permasalahan yang ingin diteliti serta dianalisis oleh penulis. Objek dalam penelitian ini adalah komunikasi antarpribadi dalam pembentukan citra diri anggota komunitas mahasiswa Kuningan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana proses komunikasi antarpribadi yang terjadi di antara anggota komunitas yang dapat pembentukan citra diri individu.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anggota aktif komunitas mahasiswa Kuningan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pemilihan anggota aktif sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka

memiliki intensitas interaksi yang tinggi dalam kegiatan komunitas, sehingga memiliki pengalaman komunikasi antarpribadi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang mahasiswa, yang terdiri atas dua laki-laki dan satu perempuan. Informan tersebut merupakan mahasiswa asal Kabupaten Kuningan yang sedang menempuh pendidikan sarjana di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Rincian mengenai data informan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Tabel Data Informan

No	Informan	Usia	Kelamin	Keterangan	Indikator
1.	Syehan Al'Muslim	21	Laki-laki	Mahasiswa Hukum Keluarga	Sebagai penanggung jawab utama komunitas
2.	Muhammad Fadil	21	Laki-laki	Mahasiswa Pendidikan Agama Islam	Sebagai penanggung jawab administrasi komunitas.
3.	Wildatun Nihayah	20	Perempuan	Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab	Sebagai penanggung jawab kontrolling komunitas.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis membagi teknik pengumpulan data ke dalam dua jenis, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan melalui interaksi antara penulis dengan informan (Haifa *et al.*, 2025). Data ini bersifat mendalam dan berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para informan yaitu anggota komunitas mahasiswa Kuningan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, selain itu data primer juga diperoleh melalui hasil observasi terhadap aktivitas komunikasi antar anggota, baik dalam kegiatan formal maupun informal, yang memberikan gambaran langsung mengenai dinamika interaksi di dalam komunitas.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber utama (Sulung & Muspawi, 2024). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan komunitas mahasiswa Kuningan, seperti struktur keanggotaan, arsip kegiatan, serta dokumentasi berupa foto atau catatan kegiatan komunitas. Selain itu, data sekunder juga dapat berasal dari literatur ilmiah, seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan komunikasi antarpribadi dan citra diri. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer, serta memberikan konteks yang lebih luas dalam memahami fenomena yang diteliti.

F. Analisis Data

Menurut Milles *et al.*, (2014) teknik analisis data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh makna dari data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu triangulasi. Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif (Nurfajriani *et al.*, 2024), yang meliputi tiga tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, serta penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan (Daulay *et al.*, 2025). Pada tahap ini, penulis menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu komunikasi antarpribadi dalam pembentukan citra diri. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan hasil wawancara dan observasi berdasarkan tema-tema tertentu, seperti keterbukaan dalam komunikasi, empati antar anggota, dukungan sosial, serta pengalaman komunikasi yang memengaruhi citra diri. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan data dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan penulis dalam memahami dan menganalisis data (Purnamasari & Afriansyah, 2021). Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan pengalaman komunikasi antarpribadi yang dialami oleh informan. Penyajian data dilakukan dengan mengaitkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai dinamika komunikasi yang terjadi dalam komunitas mahasiswa Kuningan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data, yaitu proses merumuskan makna dari data yang telah dianalisis (Nurrisa *et al.*, 2025). Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah direduksi dan disajikan untuk memahami bagaimana komunikasi antarpribadi berperan dalam pembentukan citra diri anggota. Peneliti mengkaji bagaimana pengalaman komunikasi yang dialami informan, termasuk umpan balik sosial dan interaksi yang terjadi, dimaknai sebagai bagian dari proses pembentukan citra diri.

G. Kisi-kisi Penelitian

Tabel 3.4 Tabel Kisi-kisi Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Kriteria/Indikator	Sumber Data	Alat Pengumpul Data	Draft Item Pertanyaan / Panduan Wawancara
1	Bagaimana pengalaman individu dalam menjalani proses komunikasi antarpribadi sesama anggota komunitas mahasiswa Kuningan?	Pengalaman komunikasi antarpribadi (DeVito)	Keterbukaan (<i>openness</i>)	Mahasiswa asal Kabupaten Kuningan	Wawancara, Observasi Alat: Recorder, Pencatatan	Bagaimana Anda menggambarkan interaksi komunikasi sehari-hari dengan sesama anggota? Sejauh mana Anda terbuka dalam menyampaikan pendapat atau perasaan? Apakah anggota lain juga terbuka kepada Anda?
			Empati (<i>empathy</i>)			Bagaimana Anda memahami kondisi atau perasaan anggota lain saat berkomunikasi? Pernahkah Anda mencoba melihat dari sudut pandang orang lain?

			Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>)			Bagaimana bentuk dukungan antar anggota dalam komunikasi? Apakah Anda merasa didukung saat menyampaikan pendapat?
			Sikap positif (<i>positiveness</i>)			Bagaimana suasana komunikasi di komunitas? Apakah komunikasi berjalan positif atau pernah menimbulkan tekanan?
			Kesetaraan (<i>equality</i>)			Apakah semua anggota memiliki kesempatan yang sama dalam berbicara? Pernahkah Anda merasa tidak didengar?
			Hambatan komunikasi			Apa saja hambatan dalam komunikasi antar anggota? Bagaimana Anda mengatasi perbedaan pendapat?

2	Mengapa komunikasi antarpribadi memiliki peran penting dalam pembentukan citra diri anggota?	Pembentukan citra diri (Konsep Diri-Rakhmat)	Persepsi diri (<i>self-perception</i>)	Mahasiswa asal Kabupaten Kuningan	Wawancara, Observasi Alat: Recorder, Pencatatan	Apakah komunikasi dengan anggota lain memengaruhi cara Anda melihat diri sendiri? Bagaimana Anda memandang diri sebagai anggota?
			Penilaian diri (<i>self-evaluation</i>)			Bagaimana Anda menilai diri Anda setelah berinteraksi dalam komunitas? Apakah ada perubahan dalam diri Anda?
			Harapan diri (<i>self-ideal</i>)			Bagaimana harapan Anda terhadap diri Anda sebagai anggota komunitas?
			Umpan balik sosial			Apakah Anda pernah menerima kritik atau pujian? Bagaimana pengaruhnya terhadap diri Anda?
			Kepercayaan diri			Apakah komunikasi dalam komunitas meningkatkan atau

						menurunkan kepercayaan diri Anda?
			Penerimaan diri			Sejauh mana Anda dapat menerima diri Anda dalam lingkungan komunitas?
3	Bagaimana citra diri anggota berimplikasi terhadap citra komunitas mahasiswa Kuningan?	Implikasi citra diri terhadap citra komunitas	Representasi diri	Mahasiswa asal Kabupaten Kuningan	Wawancara, Observasi Alat: Recorder, Pencatatan	Menurut Anda, apakah citra diri mencerminkan citra komunitas?
			Perilaku komunikasi			Bagaimana cara Anda berkomunikasi dengan pihak luar sebagai representasi komunitas?
			Tanggung jawab peran			Apakah Anda merasa memiliki tanggung jawab menjaga nama baik komunitas?
			Konsistensi sikap			Sejauh mana Anda menjaga konsistensi sikap sebagai anggota?

			Persepsi eksternal			Bagaimana menurut Anda orang luar melihat komunitas berdasarkan perilaku anggotanya? Pernahkah ada pengalaman citra komunitas dipengaruhi oleh individu?
--	--	--	--------------------	--	--	--

